

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Perbedaan Konsentrasi Belajar Siswa SMAN 6 Bandung Berdasarkan Kebisingan Arus Lalu Lintas”, maka dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, analisis, pengolahan dan interpretasi data pada bab sebelumnya, maka secara garis besar penelitian ini dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada perumusan masalah.

Pertama, jarak memiliki pengaruh terhadap tingkat kebisingan bangunan. Dalam hal ini tingkat kebisingan dalam bangunan dipengaruhi oleh jarak antara bangunan dengan sumber bunyi, dimana sumber bunyi disini adalah bunyi yang diakibatkan oleh arus lalu lintas yang berasal dari jalan raya. Kelas yang memiliki jarak paling dekat dengan jalan raya akan memiliki tingkat kebisingan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas yang lebih jauh dari jalan raya. Terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas X-7 yang memiliki jarak titik ukur $\pm 8,5$ m dari jalan raya mempunyai nilai rata-rata tingkat kebisingan 76,4 dB. Nilai tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata tingkat kebisingan kelas X-4 yang memiliki jarak titik ukur $\pm 19,5$ m dari jalan raya yaitu sebesar 68,8 dB.

Kedua, kebisingan merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Kelas dengan tingkat kebisingan tinggi yaitu kelas X-7 memiliki nilai rata-rata konsentrasi belajar lebih rendah bila dibandingkan dengan kelas X-4 yang memiliki tingkat kebisingan sedang atau lebih rendah dari kelas X-7. Dimana nilai rata-rata kelas X-7 sebesar 115,03 dan kelas X-4 sebesar 117,32.

Ketiga, perbedaan konsentrasi belajar siswa kelas yang memiliki tingkat kebisingan tinggi dengan kelas yang memiliki tingkat kebisingan sedang (lebih rendah) memiliki perbedaan konsentrasi belajar yang *tidak signifikan*. Hal ini dikarenakan oleh perbedaan tingkat kebisingan yang tidak terlalu jauh, namun perbedaan tingkat kebisingan ini dapat dibedakan dengan jelas (Perbedaan tingkat kekuatan bunyi dan penerimaan telinga manusia (Stein, dkk, 1986 dan McMullan, 1991).

B. Saran

Atas dasar hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk sekolah

- Untuk mengurangi tingkat kebisingan pada bangunan maka dianjurkan tidak menggunakan trotoar di depan bangunan sekolah sebagai lahan

parkir, karena hal itu dapat berpengaruh pada peningkatan tingkat kebisingan.

- Mengelompokkan ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan terpisah dengan ruang-ruang yang tidak memerlukan ketenangan. Berdasarkan prinsip yang menyatakan bahwa kekuatan bunyi akan berkurang seiring bertambahnya jarak, maka jangan menggunakan ruangan yang jaraknya dekat dengan sumber kebisingan sebagai ruangan kelas dan perpustakaan.

2. Untuk kelas X-7

- Perlu adanya manipulasi keadaan agar kebisingan ruangan yang diakibatkan jalan raya yang masuk kedalam kelas dapat diperkecil atau diminimalisir. Angin merupakan salah satu faktor alami yang dapat mengakibatkan reduksi. Pada kondisi angin bertiup dari sumber bunyi menuju suatu titik, maka titik tersebut akan menerima bunyi dengan lebih cepat dan dalam kekuatan yang cukup besar. Karena kondisi kelas X-7 dengan jendela tanpa kaca, untuk mengurangi kebisingan yang berasal dari arus lalu lintas yaitu dengan tidak membiarkan jendela ruangan kelas terbuka terlalu lebar agar angin tidak masuk terlalu banyak, yaitu dengan memasang halangan pada jendela ruangan kelas untuk menyaring bunyi yang masuk kedalam ruangan.

- Untuk mengurangi kebisingan di dalam kelas juga disarankan dengan memasang halangan yang memiliki insulasi tinggi agar dapat mereduksi kebisingan lebih baik.

